
**Peran Koperasi Sebagai Sumber Fasilitator Dalam Dunia Pertanian
(Artikel Review)**

*The Role of Cooperatives as a Source of Facilitators in the World of Agriculture
(Review Article)*

¹Fikrman, ²Fuji Kacaya Mita, ³Setiono

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muara Bungo, ³Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muara Bungo

Article Info

*Keywords : Cooperative,
Facilitator, Agriculture*

Email:

fikrmanlukman@gmail.com,

fujikacaya@gmail.com

tiosetiono18@gmail.com

^{1,2}Program Studi Agribisnis,
Fakultas Pertanian, Universitas
Muara Bungo, Jl. Pendidikan, Rt.10
Rw.02 No.10 Kelurahan Sungai
Binjai. Kecamatan Bathin III.
Kabupaten Bungo, Jambi 37288,
Indonesia.

³Program Studi Agroteknologi,
Fakultas Pertanian, Universitas
Muara Bungo, Jl. Pendidikan, Rt.10
Rw.02 No.10 Kelurahan Sungai
Binjai. Kecamatan Bathin III.
Kabupaten Bungo, Jambi 37288,
Indonesia.

ABSTRAK

Fungsi koperasi adalah mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi aggotanya serta masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan social. Peningkatan kesejahteraan petani sangat penting untuk diperhatikan guna memperbaiki kehidupan social petani. Hal tersebut tidak terlepas dari peran koperasi, koperasi memiliki peran penting sebagai penyedia modal simpan pinjam, penyedia sarana produksi pertanian, educator, dan tentunya sebagai fasilitator dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pertain. Koperasi memiliki peran utama agar menjadi alat untuk ekonomi terpimpin, sebagai sendi kehidupan ekonomi bangsa Indonesia, dan dasar pengatiran perekonomian rakyat. Tujuan penulisan ini untuk membahas tentang peran koporasi sebagai sumber fasilitator dalam bidang pertanian untuk mensejahterakan kehidupan social petani serta penunjang pertanian bangsa Indonesia.

Kata kunci: Koperasi, Fasilitator, Pertanian

ABSTRACT

The function of cooperatives is to develop the economic potential and capabilities of its members and society in general to improve economic and social welfare. Increasing the welfare of farmers is very important to pay attention to in order to improve the social life of farmers. This is inseparable from the role of cooperatives, cooperatives have an important role as providers of savings and loan capital, providers of agricultural production facilities, educators, and of course as facilitators with the aim of increasing the welfare of farmers. Cooperatives have the main role to be a tool for the guided economy, as the foundation of the economic life of the Indonesian nation, and

the basis for regulating the people's economy. The purpose of this paper is to discuss the role of cooperatives as a source of facilitators in the agricultural sector for the welfare of the social life of farmers and supporting Indonesian agriculture.

Keywords: Cooperative, Facilitator, Agriculture

Pendahuluan

Menurut bapak koperasi Indonesia Mohammad Hatta, koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan semangat tolong menolong seorang untuk “semua dan semua untuk seorang”

Koperasi merupakan organisasi demokratis dan orientasi ekonomi rakyat yang berkontribusi secara signifikan terhadap integrasi sosial, penciptaan lapangan pekerjaan dan pengentasan kemiskinan. Berbagai jenis bidang kegiatan koperasi yang menyesuaikan ekonomi, misalnya koperasi peternakan, pertanian, perikanan dan perkebunan. Khususnya dalam penelitian ini memfokuskan pada koperasi peternakan sapi perah dari sudut pandang ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan demikian, mempertahankan koperasi peternakan sapi perah adalah menstabilkan siklus ekonomi regional dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di lingkungan sekitar koperasi. Agar koperasi dapat terus eksis, maka koperasi dituntut untuk selalu dapat meningkatkan efektivitas kinerja koperasi yang harus dilakukan oleh pengurus, karyawan dan pengawas koperasi secara optimal dengan melihat peluang-peluang yang dimiliki oleh koperasi yang dapat mewujudkan tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Proses pendampingan banyak dilakukan organisasi untuk melatih, mengembangkan dan memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi. Peran Pembelajaran dari lembaga akademis dan pelatihan dalam pengembangan koperasi adalah untuk mengajar, melatih dan membimbing orang tentang bagaimana model koperasi berfungsi dalam konteks yang berbeda dan bagaimana model tersebut dapat berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial. (Arifandy, dkk. 2020).

Indonesia sebagai negara berkembang dimana sebagian besar penduduk hidup didaerah pedesaan sehingga apabila pembangunan nasional bertujuan

meningkatkan kesejahteraan rakyat, maka kawasan pedesaan mendapat prioritas sebagai bidang garapan pembangunan. Kawasan pedesaan pada saat ini dapat diidentifikasi dengan kata ”kemiskinan”. Pada kenyataannya, banyak masyarakat yang tinggal dipedesaan sangat akrab dengan kemiskinan, pada penelitian (Fikriman, dkk. 2020) bahwa yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga miskin itu yaitu pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga serta bantuan sosial. Pada umumnya mereka hidup dalam keterbatasan, kemiskinan serta ketidakberdayaan dalam menghadapi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi. Ketidakberdayaan masyarakat pedesaan termasuk masyarakat miskin, disamping disebabkan oleh masalah ekonomi, juga kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat, termasuk informasi. Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan dalam sektor pembangunan. Bagian dari sektor pembangunan yang mutlak harus diadakan atau ditingkatkan adalah pembangunan disektor perekonomian yang akan berpengaruh besar terhadap kemajuan negara dan masyarakat Indonesia karena diarahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan handal berdasarkan demokrasi ekonomi. Koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sehingga mewajibkan para anggotanya untuk saling bekerja sama dan saling tolong-menolong. (Sianipar, 2019).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 pemerintah memiliki peran dalam perkopersian seperti pemberian status badan hukum koperasi, pengesahan perubahan anggaran dasar, dan pembinaan koperasi yang merupakan tanggung jawab pemerintah. Dalam pelaksanaannya

pemerintah dapat melimpahkan wewenang tersebut kepada menteri yang membidangi koperasi. Namun demikian bukan berarti pemerintah mencampuri urusan internal organisasi koperasi dan tetap memperhatikan prinsip kemandirian koperasi. Pemerintah baik dipusat maupun didaerah, menciptakan dan mengembangkan iklim serta kondisi yang mendorong pertumbuhan dan pemasyarakatan koperasi. Demikian juga pemerintah memberikan bimbingan, kemudahan, dan perlindungan kepada koperasi. Selanjutnya pemerintah dapat menetapkan bidang kegiatan ekonomi yang hanya dapat diusahakan oleh koperasi, Undang- Undang ini juga memberikan kesempatan bagi koperasi untuk memperkuat permodalan melalui pengarah modal penyertaan baik dari anggota maupun bukan anggota, dengan kemungkinan ini, koperasi dapat menghimpun dana untuk pengembangan usahanya. (Bringin, dkk. 2018).

Di daerah pedesaan orang yang memiliki pendapatan besar atas usaha yang sedang dilakukan adalah orang yang memiliki modal besar serta pengetahuan yang cukup. Padahal di daerah pedesaan tidak semua masyarakat memiliki modal yang cukup serta campur tangan pemerintah masih kurang merata. Jika masyarakat melakukan pinjaman dari Bank tentunya pihak Bank akan meminta agunan sebagai jaminan atas pinjaman tersebut. Padahal pertanian dan peternakan di desa sangat menguntungkan karena tanah masih subur dan lahan masih banyak yang kosong. Sebagian besar masyarakat desa yang kurang mampu akan menjadi buruh harian untuk menghidupi keluarga, ditambah lagi lahan kecil yang di miliki sebagai tambahan untuk menghidupi keluarga. Padahal upah untuk buruh harian hanya Rp.50.000/hari sedangkan untuk pengeluaran seperti pendidikan, kesehatan, taraf hidup dan sosial harus dipenuhi. Intinya pendapatan tidak sebanding dengan pengeluaran. (Simaremare. 2019). Tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pertanian dan pedesaan dapat meningkatkan taraf perekonomian nasional (Fikriman, 2017)

Masalah berikutnya yang dijumpai adalah kesulitan masyarakat desa untuk mengakses pasar. Ternyata infrastruktur jalan, listrik dan telekomunikasi, teknologi dan

digitalisasi belumlah cukup untuk membuat hasil produksi desa dijual ke pasar. Penyebab timbulnya masalah ini mungkin saja karena kurangnya jiwa kewirausahaan dipedesaan, dan dalam sebagaimana pada penelitian (Fikriman, dkk. 2020) pada zaman sekarang untuk meningkatkan infrastruktur jalan terutama dalam infrastruktur usahatani pertanian dapat dilakukan dengan Dana Desa sebagian. Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju. Penduduk pedesaan mayoritas penghidupannya dari hasil bertani, berkebun, beternak dll. Sedangkan Lahan yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk mengakibatkan kehidupan rata-rata penduduknya serba kekurangan dan pendidikannya pun masih tertinggal. Keadaan ini mengakibatkan banyak sumber-sumber usaha yang kurang dimanfaatkan oleh penduduk pedesaan sehingga tidak menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat (Simaremare, 2019)

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk membahas tentang kebijakan peran koperasi sebagai fasilitator dalam bidang usaha pertanian.

Metode Penelitian

Penelitian-penelitian sebelumnya memperoleh sumber data yang dilakukan dengan metode kualitatif. Metode yang dilakukan cara pertama ini dipergunakan setelah penyelidikan mempertimbangkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi langsung pada objek diantaranya mengamati kegiatan yang terjadi pada Koperasi terkait dengan aktivitas koperasi. Wawancara, dengan mewawancarai beberapa informan untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait dengan peran koperasi pada masyarakat nelayan. Dokumentasi, yaitu berupa rekaman saat wawancara, foto saat wawancara, dokumen

dan catatan lain hasil jawaban dengan informan tentang peran koperasi pada masyarakat nelayan. Reduksi data, peneliti mengumpulkan data dengan cara memilih dan mengolongkan hal-hal yang pokok tentang peran koperasi pada masyarakat nelayan. Penyajian data, dalam penyajian data, penulis akan menyajikan data yang telah diberikan informan yang sebelumnya telah digolongkan dalam proses reduksi data, data yang diperoleh akan disajikan agar data tersebut tersusun sehingga mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dan verifikasi peneliti akan menarik kesimpulan terkait data yang telah diperoleh dan diolah sebelumnya agar dapat ditemukan suatu kesimpulan yang benar terkait dengan peran koperasi pada masyarakat nelayan ini berdasarkan data yang valid dan akurat dari lapangan. (Arifandy, F.P., dkk, 2020).

Metode dasar penelitian lainnya adalah deskriptif analitis yaitu suatu metode yang memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis berbagai macam data sehingga dapat ditai suatu kesimpulan (Abi, P.S., 2020)

Penelitian lainnya menggunakan metode Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif, dimana pada pelaksanaannya peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang sedang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen (Simaremare, S.S., 2019)

Metode penelitian lainnya adalah "metode campuran" mengacu pada metodologi penelitian yang muncul yang memajukan integrasi sistematis, atau "pencampuran," data kuantitatif dan kualitatif dalam satu penyelidikan. Premis dasar dari metodologi ini adalah bahwa integrasi tersebut memungkinkan pemanfaatan data yang lebih lengkap dan sinergis daripada pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif yang terpisah dan menjelaskan fenomena sosial melalui pengamatan langsung pada objek penelitian (Apriwandi, dkk, 2021)

Metode penelitian lainnya yang digunakan peneliti ini adalah metode survei. Metode penelitian ini di pilih karena informasi yang di kumpulkan dari responden dengan

menggunakan kuesioner dan tidak seperti dalam penelitian sensus yang menggunakan seluruh populasi sebagai informasi, dalam penelitian survei informasi dikumpulkan dari sampel yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Marli, M., dkk, 2018)

Hasil Penelitian

Koperasi merupakan lembaga ekonomi mikro yang berfungsi untuk mensejahterakan masyarakat, namun saat ini pemerintah memberikan perhatian besar kepada koperasi koperasi di Indonesia. Program unggulan ini dimaksudkan dapat menjadi pilar penggerak ekonomi kemasyarakatan sehingga diharapkan dapat merambah sampai kepada masyarakat yang tingkat sosial ekonominya rendah. Keberadaan koperasi tentunya membawa angin segar bagi para pelaku ekonomi di daerah terutama bagi mereka yang membutuhkan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk terus meningkatkan usahanya. Keberadaan koperasi tentunya sebagai alat maupun jembatan yang harusnya dapat meningkatkan berbagai kebutuhan maupun kesejahteraan dari anggotanya. Adapun peran koperasi dalam pada masyarakat nelayan yang ada di Desa Padangdang Kecamatan Pasongsongan adalah sebagai berikut: Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Berkoperasi, Sebagai Penyedia Kebutuhan Modal Kerja Melalui Kegiatan Simpan Pinjam, Sebagai Penyedia Sarana Penunjang Kegiatan Nelayan Penyedia Alat Tangkap Ikan, Sebagai Penyedia Sarana Penunjang Kegiatan Nelayan Penyedia Alat Thermo king, Sebagai Fasilitator Dalam Menjalin Kemitraan dan Kerjasama Dengan Pihak Luar, dan ebagai Media Meningkatkan Pendapatan Nelayan. (Arifandy, F.P., dkk, 2020).

Kinerja keuangan koperasi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif atau semakin membaik. Namun demikian, struktur permodalan koperasi seiring berjalannya waktu semakin didominasi oleh modal luar yang pada umumnya berupa hutang. Pada aspek non keuangan, koperasi di Indonesia

menunjukkan perkembangan yang semakin menurun: Jumlah koperasi tidak aktif semakin bertambah seiring bertambahnya jumlah koperasi, koperasi aktif namun tidak melaksanakan RAT menunjukkan kecenderungan yang meningkat, jumlah anggota semakin berkurang, dan serapan tenaga kerja belum mampu dimaksimalkan karena keterbatasan koperasi baik secara finansial maupun kesiapan organisasi..Pada tahun 2000, jumlah koperasi di Indonesia tercatat sebanyak 103.077 unit, dimana 88.930 aktif, dan 14.147 tidak aktif. Lima belas tahun kemudian, jumlah koperasi telah bertambah lebih dari 100 persen dan mencapai 212.135 unit, yang terdiri dari 150.223 koperasi aktif dan sisanya 61.912 koperasi tidak aktif. Informasi mengenai perkembangan koperasi aktif, tidak aktif, dan total koperasi disajikan pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1 tersebut, diketahui bahwa pola yang umum terjadi, kenaikan jumlah koperasi diikuti dengan kenaikan koperasi tidak aktif. Proporsi koperasi tidak aktif terhadap jumlah koperasi Secara kuantitas, pertumbuhan ini menunjukkan kualitas yang rendah karena jumlah koperasi tidak aktif di tahun 2015 lebih banyak yaitu 29 persen, jika dibandingkan dengan tahun 2000 yang hanya 14 persen. Keberadaan koperasi tidak bisa dipungkiri bukan hanya untuk mengakomodir perekonomian kerakyatan dengan gerakan dari untuk dan oleh rakyat. Melainkan pada beberapa kesempatan juga dimanfaatkan sebagai wadah penyalur program pemerintah. Dampaknya, meskipun koperasi punya visi misi, namun pada tahapan pelaksanaan, hanya bertindak sebagai fasilitator program kerja pemerintah kepada masyarakat. (Siregar, A.P, 2020).

Koperasi Kumbang Jaya berperan dalam membantu perekonomian anggota koperasi. berupa memberikan pinjaman yang bersifat konsumtif maupun produktif. Faktor pendukung dan penghambat Peranan Koperasi Kumbang Jaya (KUD) dalam Membantu Perekonomian Petani Kelapa Sawit di Desa Sidomakmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Tersedianya fasilitas-fasilitas perkebunan untuk memuaskan kebutuhan para anggotanya, juga memberikan bimbingan dan usaha pembinaan kepada

anggotanya(yang umumnya berekonomian lemah) agar masing – masing dapat memperbaiki cara kerja, mutu hasil kerja, dan jumlah hasil kerja. Partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi juga masih harus ditingkatkan. Ketika koperasi mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) banyak anggota yang tidak hadir akibatnya keputusan – keputusan yang dihasilkan tidak mereka rasakan sebagai keputusan yang mengikat. Karena pendapat anggota di luar koperasi lebih besar sehingga partisipasi terhadap koperasi kuranghasil penelitian terhadap peranan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam membantu perekonomian petani kelapa sawit di desa Sidomakmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Adapun informan dalam hasil dan pembahasan ini adalah Anggota koperasi Kumbang Jaya. Hasil wawancara peneliti dengan Suryono selaku anggota Koperasi Kumbang jaya Suryono mengatakan: Ia telah menjadi anggota Koperasi Kumbang jaya sejak tahun 2000. Dengan adanya simpan pinjam ini dapat membantu perekonomian keluarga saya dulu pendapatan keluarga saya Rp 1.000.000.00 per bulan sekarang sudah mengalami peningkatan Rp 3.000.000.00 – Rp 4.000.000.00 per bulan.(wawancara, 7 desember 2017). (Batubara, M.M., Iskandar, S., dan Rianti, R.,2018).

Proses pembinaan dan pendampingan ini mendorong setiap pegawai untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan kerja, agar pegawai dapat meningkat dan memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai prestasi. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pembinaan dan pendampingan bagi SDM koperasi memberikan perubahan dalam proses manajemen. Fokus pembinaan pada proses akuntansi dan pelaporan keuangan menunjukkan staf akuntansi memiliki pemahaman yang benar dalam akuntansi koperasi dan meningkatkan kepercayaan diri untuk menyediakan informasi kepada stakeholder koperasi KUD Sinarjaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dalam pendidikan dan organisasi bisnis memberikan manfaat yang signifikan seperti memastikan struktur organisasi yang lebih kompetitif dan efisien, meningkatkan motivasi

karyawan dan memperkuat kapasitas karyawan untuk bekerja sebagai tim. Agar strategi pemberdayaan koperasi KUD Sinarjaya dapat lebih mendukung ketahanan ekonomi keluarga anggotanya, maka disarankan kepada koperasi untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak ketiga yaitu universitas dan perbankan dalam pelayanan kepada anggota sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan koperasi dapat dirasakan baik pengaruhnya terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Selain itu, koperasi lebih banyak melibatkan anggota untuk join bisnis dengan koperasi, dan memberikan kesempatan yang besar bagi anggotanya untuk ikut berwirausaha bersama koperasi, sehingga anggota tidak hanya sebagai konsumen saja akan tetapi juga sebagai pelaku usaha. Terakhir, hubungan dengan universitas dalam program pendampingan dan pembinaan tidak hanya dilakukan satu periode, namun seyogyanya dilaksanakan secara rutin terus menerus untuk meningkatkan kompetensi maupun pengetahuan tentang koperasi untuk pengurus dan anggota koperasi secara rutin. (Apriwandi, dkk, 2021)

Sistem sosial yang bernama KUD CU Saroha Nauli dianalogikan seperti organisme yang memiliki bagian-bagian tertentu dimana setiap bagian saling berhubungan dan memberikan andil dalam pemeliharaan stabilitas dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada dasarnya kebutuhan manusia itu sama, baik itu kebutuhan yang bersifat biologis maupun yang bersifat psikologis dan kebudayaan pada pokoknya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kondisi peningkatan pendapatan tak terlepas dari sebuah proses dinamika perubahan kearah konstruksi nilai-nilai yang disepakati bersama dalam sebuah masyarakat yaitu terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dan memiliki sarana dukungan untuk pertanian demi mencapai kemakmuran didalam kehidupannya dan dampak dari nilai tersebut pada akhirnya membentuk tindakan tindakan yang terlembagakan melalui kegiatan KUD CU Saroha Nauli. Jadi didalam organisasi koperasi itu sebenarnya bermaksud untuk memperbaiki hasil pertanian meningkatkan kuantitas dan kualitas pertanian yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya yang nantinya akan

tercipta suatu peningkatan pendapatan masyarakat petani. Sementara itu teori Fungsioanalisme dari Malinowski dapat juga dianalogikan seperti halnya sebuah mesin. Sebagai contoh apabila salah satu bagian mesin tersebut rusak atau mengalami gangguan maka bagian mesin yang lain juga akan terganggu sehingga tidak bisa menjalankan fungsinya secara normal. Demikian juga dengan KUD CU Saroha Nauli apabila salah satu anggotanya tidak dapat menjalankan peran dan tugasnya dengan baik maka kegiatan-kegiatan yang ada di koperasi tersebut juga tidak bisa berjalan dengan efektif. (Simaremare, S.S., 2019)

Peningkatan pertanian yang dilakukan oleh koperasi Gapoktan melalui peminjaman modal pertanian berjalan dengan baik. Peran yang dijalankan oleh koperasi melalui tahap persiapan yang dilakukan dengan pemberian edukasi kepada pegawai mengenai hal yang akan disampaikan kepada para nasabah. Tahap pengkajian, koperasi mengkaji calon nasabah yang akan diberikan pinjaman modal seperti melihat jenis pertanian apa yang digeluti untuk mengetahui keseriusan calon nasabah dalam mengembalikan modal. Tahap pembiayaan (peminjaman modal usaha) koperasi Gapoktan kembali menanyakan kesungguhan nasabah untuk melakukan peminjaman modal pertanian dengan menanyakan akan dipergunakan untuk apa modal yang diberikan oleh koperasi. Modal yang diberikan oleh koperasi membantu mengurangi beban nasabah yang kesulitan dalam mencari modal dan yang terjerat oleh hutang rentenir. Tahap pengambilan angsuran yang dilakukan oleh koperasi Gapoktan bertujuan untuk mengajarkan nasabah dalam disiplin melakukan angsuran pinjaman modal, hal ini dikarenakan ketepatan waktu pengambilan angsuran yang harus tepat waktu. Tahap evaluasi pada koperasi Gapoktan terdapat dua macam, yaitu evaluasi internal yang dilakukan oleh ketua koperasi dan pegawai koperasi, dan pihak eksternal yang dilakukan oleh koperasi dengan nasabah. Pada tahap terminasi keputusan kerjasama dikarenakan nasabah sudah dianggap mampu untuk mengembangkan pertanian mereka sendiri dan tidak melakukan peminjaman lagi. Namun koperasi tetap menjalin silaturahmi dengan

baik dengan cara mengarahkan nasabah untuk membuka tabungan dari hasil keuntungan usaha tersebut. (Siregar, A.P, 2020).

Dampak positif yang didapat anggota dalam kegiatan usaha simpan pinjam yaitu anggota dapat terbantu pada saat kebutuhan yang sangat terdesak seperti anggota keluarga yang mengalami sakit dapat meminjam di Koperasi Sumber Rejeki atau dapat membantu anak-anak yang sedang sekolah kejenjang yang lebih tinggi yang membutuhkan dana. Adapun manfaat yang didapat dari simpan pinjam yang disediakan Koperasi Sumber Rejeki yaitu: anggota dapat terbantu pada saat membutuhkan dana, baik untuk kebutuhan sekolah bagi anak-anak yang melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi maupun kebutuhan untuk berobat bagi masyarakat yang mengalami sakit atau pun untuk kebutuhan dalam merawat kebun kelapa sawit yang membutuhkan dana dari simpan pinjam, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat pada umumnya maupun anggota pada khususnya. Peran Koperasi Sumber Rejeki dalam menyediakan dan menjual barang-barang pertanian untuk meningkatkan hasil produksi dimaksudkan untuk memudahkan petani dalam mendapatkan barang-barang pertanian dengan tarif/harga barang-barang pertanian relatif lebih ringan dibandingkan dengan tarif/ harga barang-barang pertanian yang berlaku umum, sehingga petani dapat memenuhi kebutuhan akan barang-barang pertanian seperti pupuk, racun dan peralatan pertanian lainnya, dengan barang-barang pertanian tersebut dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi buah kelapa sawit. Sedangkan kinerja Koperasi Sumber Rejeki dalam menyediakan dan menjual barang-barang yang dibutuhkan petani sejauh ini berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari ketersediaan barang-barang pertanian yang disediakan Koperasi Sumber rejeki dalam memenuhi kebutuhan anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat Desa Karya Bhakti pada umumnya. (Bringin, L., dan Resmawan, E.,Linggi, R.K., 2018).

Keseimpulan

Berdasarkan pembahasan dari penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat

disimpulkan bahwa tujuan utama dari koperasi adalah sumber fasilitator di sector pertanian guna mambantu dan menunjang proses kegiatan pasar. Koperasi berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Begitu juga dengan daerah-daerah pedesaan, Koperasi berperan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat. Tanpa adanya kontribusi Koperasi sebagai sumber fssilitator dalam perekonomian Indonesia, negara Indonesia tidak mampu bersaing dengan negara-negara berkembang dan maju lainnya. Karena negara-negara maju dan berkembang menggunakan Koperasi dalam memberikan peluang untuk kesejahteraan masyarakat dan negara mereka. Hal ini harus di manfaatkan oleh Indonesia dan masyarakatnya untuk memajukan perekonomian dan memerikan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Apalagi saat kebanyakan masyarakat Indonesia menggunakan Koperasi sebagai peluang dalam mensejahterakan perekonomian mereka. Koperasi-koperasi yang ada dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang positif. Baik dari jumlah koperasi, koperasi yang aktif maupun dari volume usahanya. Perkembangan koperasi ini tidak serta-merta berkembang dengan sendirinya tanpa adanya campur tangan dari pemerintah daerah dan masyarakat. Koperasi yang didirikan oleh pemerintah daerah maupun masyarakat harus sesuai pedoman-pedoman hukum Indonesia. Begitu pula dengan dengan perkembangan koperasi di Pedesaan mengalami perkembangan yang baik dari segi jumlah usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Apalagi saat ini pemerintah sangat mendukung pengembangan UMKM disetiap daerah dengan program-program kegiatan untuk lebih mengembangkan usaha-usaha yang di bentuk masyarakat. Dari perkembangan Koperasi dan UMKM Pemerintah Daerah dan Dinas Koperasi membuat dan merencanakan pengembangan Koperasi untuk membantu masyarakat agar dapat lebih mengembangkan Koperasi dalam membangun perekonomian daerah.

Daftar pustaka

Apriwandi,Wijaya, A. ,Kusumah, R.W.R., Fathona, A.N., Sherlita, E., Fadjar, A., Rachman, I.,dan Hidayat, R., (2021). *Strategi Pembinaan dan Pendampingan*

- Koperasi Peternak Sapi Perah Dalam Mendukung Keberlangsungan Koperasi dan Ketahanan Ekonomi Anggota (Studi Di KUD Sinar Jaya).*(jurnal pendidikan dan kewirausahaan), 9 (1).
- Arifandy, F.P. , Norsain ,Darul, I., dan Firmansyah. (2020). *Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja didesa padangdangan kecamatan pasongsongan.*(jurnal akademi akutansi),3 .(1).
- Batubara, M.M., Iskandar, S., dan Rianti, R.,(2018). *Peranan Koperasi Unit Desa (Kud) Kumbang Jaya Dalam Membantu Perekonomian Petani Kelapa Sawit Di Desa, (jurnal agri sains), 1 (9).*
- Bringin, L., dan Resmawan, E.,Linggi, R.K., (2018). *Peran Koperasi Sumber Rejeki Sebagai Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Karya Bhakti Di Kacamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur Sidomakmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyusin. (Jurnal ilmu pemerintah), 6 (1).*
- Fikriman, F. (2017). *Tranformasi Pertanian dan Pembangunan Pedesaan. JAS (Jurnal Agri Sains), 1(2).*
- Fikriman, F., Amri, S., & Susilawati, W. (2020). *Peran Dana Desa dalam Pembangunan Pertanian di Desa Kapuk Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin. JAS (Jurnal Agri Sains), 4(1), 20-30.*
- Fikriman, F., Budiman, F. A., & Afrianto, E. (2020). *Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin. JAS (Jurnal Agri Sains), 4(2), 149-161.*
- Sianipar, A.M. (2019). *Peranan Koperasi Gapoktan Terhadap Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Huta Nauli.*(*Journal of Management Science (JMAS)*, 2 (3).
- Simaremare, S.S, (2019). *Peranan Koperasi Unit Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Dolok Tolong (Studi Kasus Credit Union Saroha Nauli Desa Dolok Tolong).*(*Journal of Management Science (JMAS)*, 2 (4).
- Siregar, A.P, (2020). *Kinerja Koperasi Di Indonesia.*(*Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika*) 5 (1).